

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku merokok sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari baik di tempat umum, tempat ibadah, bahkan di tempat pendidikan. Sebagian orang menganggap wajar dan menoleransi perbuatan tersebut. Perokok dapat dijumpai dari berbagai usia, mulai dari anak-anak hingga lansia. Berdasarkan data Survei Indikator Kesehatan Nasional (SIRKESNAS) tahun 2016 dalam Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, prevalensi merokok secara nasional adalah 28,5% sedangkan menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2018), prevalensi perokok pada penduduk umur lebih dari sama dengan 10 tahun (≥ 10 tahun) sekitar 28,8%. Angka tersebut merupakan rata-rata dari prevalensi perokok di Indonesia dengan Jawa Barat mencapai prevalensi angka tertinggi pada urutan pertama yaitu 32%.

Menurut Kementerian Kesehatan (2016) banyak faktor yang mendorong seseorang merokok, diantaranya: ingin mencoba, berpenampilan gaul, menghilangkan stress, bersosialisasi dengan komunitas yang sedang merokok, dan untuk mengusir rasa sepi atau jenuh. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Alamsyah dan Nopianto (2017) bahwa pada usia remaja yang menunjukkan 57,8% siswa laki-laki kelas X dan XI berperilaku merokok dan 42,2% tidak berperilaku merokok, dimana perilaku tersebut berhubungan

dengan pengetahuan, sikap, kegiatan ekstrakurikuler, dan iklan rokok. Didukung penelitian yang dilakukan oleh Novia Oktaviani, Ichayuen Avianty, dan Eny Dwi Mawati (2019) mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa Pria di Universitas Pakuan Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018”, terdapat hubungan yang bermakna antara faktor predisposisi (pengetahuan, sikap), faktor pendukung (keterjangkauan rokok) dan faktor penguat (iklan) dengan perilaku merokok pada mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (2011) menyatakan hasil analisis deskriptif terhadap tiga survei nasional perkembangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba pada kelompok pelajar/mahasiswa di Indonesia selama tiga kali berturut-turut (2006, 2009, dan 2011). Penelitian menunjukkan bahwa angka perokok pada responden mencapai kisaran 19% (tahun 2006 dan 2009) dan 20% pada tahun 2011. Secara khusus, angka merokok pada pelajar/mahasiswa yang melakukan penyalahgunaan narkoba dari ketiga survei adalah 69%, 62%, dan 52% sedangkan angka merokok pada mereka yang bukan penyalahguna, hampir tidak ada perbedaan di antara tiga survei tersebut, yaitu kisaran 16 – 17%. Kesimpulan dari ketiga survei tersebut adalah bahwa pelajar/mahasiswa yang melakukan penyalahgunaan narkoba tiga sampai empat kali lebih banyak pada mereka yang merokok dibandingkan dengan bukan penyalahguna (Puslitkes UI dan BNN, 2011 dalam Astuti 2016).

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 disebutkan bahwa yang menjadi sasaran/indikator/target pembangunan

manusia dalam pemenuhan layanan dasar adalah menurunkan angka persentase merokok penduduk usia 10 - 18 tahun dari 9,1% menjadi 8,7% di tahun 2024. Dari hasil Riskesdas (2018) menunjukkan prevalensi merokok pada penduduk umur 10-18 tahun 2018 yaitu 9,1%, angka tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2013 yaitu sekitar 8,8%. Didapatkan Proporsi Umur Pertama Kali Merokok pada Penduduk di Indonesia yaitu 5-9 tahun (2,5%), 10-14 tahun (23,1%), di Jawa Barat Proporsi Umur Pertama Kali Merokok yaitu 5-9 tahun (1,7%), 10-14 tahun (20,8%), dan untuk di Kabupaten Bandung Proporsi Umur Pertama Kali Merokok yaitu 5-9 tahun (1,87%), 10-14 tahun (22,48%).

Usia 5-14 tahun merupakan usia anak, dimana menurut Freud, anak 6-12 tahun tergolong fase laten, fase ini merupakan fase mulai terbentuknya pertumbuhan intelektual dan sosial budaya, maka dari itu rasa ingin tau dan memiliki teman pada anak sangatlah wajar. Anak-anak merupakan asset bangsa yang berharga, maka menjaga kesehatan mereka merupakan investasi yang sangat bernilai untuk kehidupan dimasa depannya, termasuk melindungi mereka dari perilaku merokok. Penyampaian informasi mengenai bahaya rokok ini perlu untuk diberikan pada anak sedini mungkin dengan metode dan media yang dapat diterima oleh anak.

Banyak media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai bahaya rokok, seperti iklan di TV ataupun informasi secara langsung yang disampaikan oleh guru dan orangtua. Dari hasil survei yang dilakukan 10 siswa di kelas V, 8 siswa diantaranya menyukai media yang memiliki banyak gambar dan bisa mereka lihat berulang kali seperti buku cerita serta komik. Hal

ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riando (2017) dengan memanfaatkan media komik dapat meningkatkan pengetahuan bahaya merokok peserta didik kelas VII di SMP Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

Menyosialisasikan dampak dan bahaya merokok sejak dini pada masa sekolah dasar merupakan usaha yang sangat penting, sebagai langkah awal pencegahan agar anak mengetahui bahaya merokok sehingga tidak berperilaku merokok. Media komik dipilih untuk digunakan pada anak kelas V di sekolah dasar karena sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ridha, Selviana, dan Azwar (2016) yaitu adanya peningkatan pengetahuan mengenai cuci tangan pada siswa sekolah dasar yang bermakna sesudah edukasi dengan media komik.

Dalam merancang kebutuhan dalam sebuah komik yang disukai oleh anak-anak seperti yang telah dilakukan oleh Salawati dan Indrawati (2016) dalam merancang komik anak yang berjudul ASETARO yang merupakan akronim dari Aku Sehat Tanpa Asap Rokok, didapatkan hasil bahwa anak-anak kelas 4, 5, dan 6 lebih menyukai komik fiksi ilmiah yang memberikan pengetahuan sekaligus membangkitkan imajinasi. Untuk menurunkan jumlah perokok pemula perlu adanya pendidikan kesehatan mengenai pengertian rokok, kandungan yang terdapat dalam rokok, serta dampak bahaya yang ditimbulkan akibat merokok. Dengan alasan tersebut peneliti akan melakukan penelitian dan pengembangan media komik mengenai bahaya rokok pada anak kelas V.

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

Bagaimana mengembangkan suatu produk media komik sebagai media pembelajaran mengenai bahaya rokok pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengembangkan media komik mengenai bahaya rokok pada anak.kelas V di Sekolah Dasar.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Merancang dan mengembangkan media promosi kesehatan berupa komik bahaya rokok bagi anak kelas V Sekolah Dasar.
- b. Mengetahui kelayakan media komik mengenai bahaya rokok bagi anak kelas V Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Sampel

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi siswa mengenai bahaya rokok.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat menambah referensi pengetahuan bagi mahasiswa dan peneliti-peneliti yang sejenis.

1.4.3 Bagi Pelayan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi petugas kesehatan mengenai pengetahuan bahaya rokok dengan menggunakan media yang dapat digunakan untuk anak-anak.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan evaluasi bagi penelitian selanjutnya mengenai bahaya rokok, karena penelitian ini merupakan bentuk penerapan matakuliah pengembangan media yang telah dipelajari di Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik dan benar. Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut.

1.5.1 Bab I Pendahuluan

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang, tujuan penelitian, rumusan masalah, serta manfaat penelitian.

1.5.2 Bab II Tinjauan Teori

Bab ini membahas mengenai teori rokok, perilaku merokok pada anak, serta komik.

1.5.3 Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini membahas mengenai metodologi yang akan digunakan pada penelitian, mulai dari desain penelitian, variabel teliti, lokasi dan waktu penelitian, populasi, serta analisis yang akan digunakan dalam penelitian.

1.5.4 Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai hasil yang didapatkan pada penelitian sebelumnya dan juga pendapat ahli mengenai media yang akan digunakan.

1.5.5 Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas mengenai kesimpulan yang didapatkan serta rekomendasi saran yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya.

